

722
642
u. c1



**STUDI
KARAKTERISTIK AKULTURASI BUDAYA
DALAM ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DAN
POLA TATA RUANG DI DESA TRUSMI - CIREBON**

Oleh :
Ir. Bambang Supriyadi, MSA
Ir. Wijayanti, M.Eng
Ir. Eka Adimuryanto
Ir. Henning P. Utaryo

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2001**

Biaya oleh Bagian Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Tahun Anggaran 2001

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. a. Judul : STUDI KARAKTERISTIK AKULTURASI BUDAYA
DALAM ARSITEKTUR RUMAH TINGGAL DAN
POLA TATA RUANG DI DESA TRUSMI –
CIREBON
- b. Macam penelitian : Teoritik
- c. Kategori : Pembangunan
2. Ketua peneliti
- a. Nama : Ir. Bambang Supriyadi, MSA
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan/Pangkat/NIP : III C/Penata/131602698
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Arsitektur
- f. Univ/Inst/AKD/SEK. Tinggi : Univ. Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang di teliti : Teknik/Arsitektur
3. Jumlah Tim peneliti : 3 [tiga] orang
4. Lokasi Penelitian : Desa Trusmi, Kecamatan Wergu-Plered, Kabupaten
Cirebon
5. Lama Penelitian : 8 [delapan] bulan
6. Biaya penelitian : Rp 5.000.000,- [lima juta rupiah]
7. Sumber dana : Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya
manusia, Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi,
Departemen Pendidikan Nasional,
Tahun Anggaran 2001

Semarang, 9 November 2001

Mengetahui
Penjabat/Dekan I
Fakultas Teknik UNDIP



Sri Eri Wahyuni, MS.
NIP. 130 516 595

Ketua Peneliti,

Ir. Bambang Supriyadi, MSA
NIP 131 602 698

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro,

Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto
NIP : 130525454

Abstrak

Desa Trusmi adalah salah satu desa yang pada awalnya tumbuh sebagai desa dalam tradisi kebudayaan lokal, yang kemudian berkembang dalam pengaruh kebudayaan hindusitik.

Perubahan status dari desa menjadi kadipaten di bawah Kasultanan Cirebon berarti pula secara efektif Islam sebagai religi masuk ke dalam kebudayaan masyarakat Trusmi.

Kajian yang diawali dengan merekonstruksi perkembangan tata ruang desa menjadi bahan untuk diklarifikasikan dengan perkembangan kebudayaan yang diutamakan pada ujud kebudayaan yang berhubungan dengan aktifitas ritual masyarakat.

Dengan kajian semacam ini keterkaitan perkembangan kebudayaan dan tata ruang dapat dijelaskan.

Bertemunya kebudayaan terutama dalam aspek spiritual, menghasilkan perbauran kebudayaan dalam bentuk akulturasi.

Akulturasi budaya yang terjadi di masyarakat Trusmi ternyata tidak banyak pengaruhnya terhadap perkembangan tata ruang. Akulturasi yang dicirikan dengan karakteristik berbagai asal kebudayaan masih nampak jelas terutama pada pelaksanaan upacara-upacara ritual.

Kebudayaan lokal-hindusitik yang menempatkan pusat desa sebagai simbol pusat spiritual yang disakralkan memberi manfaat besar dalam menjaga eksistensi Dalem sampai saat ini.

Upaya pensakralan Dalem diperkuat dengan pengalihan fungsi menjadi Makam keramat Adipati Trusmi atau lebih dikenal sebagai Ki Buyut Trusmi.

Abstract

Old villages in Indonesia tend to disappear now. Desa Trusmi was one of among old villages which is still exist. This village was grown in Hinduistic era, but firstly shows the local tradition in village configuration that is called *mancapat-mancalima*.

The starting point of Islam penetration in this area became effective when the shifting statues happened from village to Kadipaten under Cirebon Islamic Kingdom.

The study begin with the task to reconstruct the development of village space arrangement.

The result of development space reconstruction was studied with the development of culture which was concentrated on ritual procession. By this study, the interrelation between culture and space arrangement could be clear.

Trusmi Village became a melting point of cultures especially in spiritual aspect. The result of interaction among cultures produces cultural diffusion in acculturation form. Cultural acculturation can be detected by the existing characteristic of different culture mainly on spiritual event.

The local-hinduistic culture puts the center of village as a cosmic center or spiritual symbol. This symbol should be maintain as a sacral object. This belief is useful to protect village center from degradation or demolition by the modernistic needs. The more task to protect village center as a sacral object was shown by sifting Dalem as the house of adipati to ancestor grave which known as makam Ki Buyut Trusmi.

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT, penyusunan penelitian Dosen Muda ini dapat diselesaikan.

Dorongan yang kuat untuk melakukan penelitian ini adalah demikian banyak artefak-artefak budaya masa lalu yang mulai hilang, sementara dokumentasi yang lengkap sulit dijumpai.

Salah satu artefak budaya di sekitar Cirebon yakni Desa Trusmi adalah salah satu di antara artefak budaya yang berupa kawasan desa yang saat ini masih cukup utuh. Di dalam tekanan fungsi-fungsi baru mengingat Desa Trusmi yang relatif dekat dengan kota, ternyata Trusmi dengan kelengkapan artefak fisiknya cukup mampu bertahan. Kekuatan dibalik fenomena fisik inilah yang hendak dikaji untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan atau penelitian sejenis pada wilayah-wilayah yang berbeda di Nusantara ini.

Dengan selesainya penelitian ini, ucapan terimakasih disampaikan terutama kepada para Kyai, Kuncen dan warga Trusmi yang sangat membantu selama proses penelitian.

Semarang, November 2001,

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Abstrak

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Manfaat Penelitian	2
1.4. Sistematika	2

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kebudayaan	3
2.1.1. Perkembangan Kebudayaan	3
2.1.2. Akulturasi Budaya	4
2.2. Tata Ruang Permukiman	5
2.2.1. Tata Wilayah Kerajaan-kerajaan Jawa	5
2.2.2. Aturan penataan Wilayah Kerajaan Jawa	5
2.2.3. Elemen Tata Ruang Kerajaan Jawa	6

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Pengumpulan data	9
3.2. Metoda Pembahasan	10

BAB IV HASIL

4.1. Sejarah dan Budaya Desa Trusmi	11
4.1.1. Sejarah	11
4.1.2. Tradisi dan Upacara Ritual	13
4.2. Tata Ruang Desa Trusmi	16
4.2.1. Tata Ruang Pusat Desa Trusmi	16
4.2.2. Tata Ruang Makam Buyut Trusmi	17

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Tata Wilayah Desa Trusmi	21
5.1.1. Perkembangan Desa Trusmi	21
5.1.2. Tata Ruang Pusat Desa Trusmi	24
5.1.3. Kajian Morfologi Wilayah Desa Trusmi	28
5.1.4. Makam Buyut Trusmi sebagai Pusat Wilayah	30
5.2. Perkembangan Kebudayaan dan Tata Ruang	36
5.2.1. Akulturasi Budaya	36
5.2.2. Pola Tata Ruang Desa dalam Proses Perkembangan Kebudayaan	38

BAB VI KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1.	Lokasi Desa Trusmi dalam Wilayah Kabupaten Cirebon	12
Gambar 2.	Lokasi desa Trusmi	19
Gambar 3.	Tata Ruang Pusat desa Trusmi	19
Gambar 4.	Pembagian Blok Desa dan Perletakan Bale Gede	20
Gambar 5.	Isometri Makam Buyut Trusmi	20
Gambar 6.	Marga Pembentuk Struktur Wilayah Kadipaten Trusmi	23
Gambar 7.	Perkembangan Pusat Wilayah Trusmi	26
Gambar 8.	Perkembangan Tata Ruang Makam dan Wilayah Desa Trusmi	27
Gambar 9.	Perubahan Dalem menjadi Makam pada pusat Wilayah Trusmi	34
Gambar 10.	Hubungan Tata Ruang Makam dan Desa Trusmi	35
Gambar 11.	Rekonstruksi Makam sebagai Dalem Kadipaten Trusmi	35
Gambar 12.	Rekonstruksi Dalem Kabupaten Trusmi	36
Tabel 1.	Rangkuman perkembangan Morfologi Desa Trusmi	29
Tabel 2.	Perkembangan Morfologi Komplek Makam Ki Buyut Trusmi	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini lingkungan-lingkungan bersejarah baik di daerah perkotaan mau pun pedesaan cenderung tergusur oleh kepentingan-kepentingan baru. Artefak masa lalu sebagai bagian dari peradaban satu per satu mulai hilang.

Desa Trusmi, yang diperkirakan tumbuh menjadi bagian dari Kadipaten Cirebon pada sekitar akhir abad XV adalah suatu desa kecil di bagian barat Kabupaten Cirebon yang masih menyimpan artefak budaya masa lalu.

Perkembangan desa dalam kurun waktu yang relatif lama seperti Desa Trusmi ini dapat diduga merupakan pula perwujudan perkembangan kebudayaan masyarakatnya. Perkembangan kebudayaan lazimnya terjadi akibat pertemuan dengan satu atau lebih kebudayaan lain yang dapat berujud sebagai asimilasi atau akulturasi budaya.

Akhir abad XV adalah masa-masa awal berkembangnya Islam di Jawa dengan demikian kebudayaan pra-Islam yang masih hidup di masyarakat diperkirakan menjadi landasan pembentukan desa. Perjalanan waktu selanjutnya ketika kerajaan-kerajaan Islam di Jawa semakin kuat dan Islam menjadi agama kerajaan dan masyarakat maka kebudayaan pra-Islam secara bertahap berkurang dan lambat laun menipis pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan desa. Di sisi lain, sebagai pusat kekuasaan di wilayah pantai barat Jawa, daerah Cirebon dan sekitarnya menjadi tempat perniagaan nusantara mau pun internasional kemudian menjadi ajang ajang pertemuan budaya. Bertemunya dua budaya atau lebih sering memunculkan pembauran budaya atau akulturasi yang salah satu di antaranya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tata ruang desa.

Bagaimana kebudayaan masyarakat dalam bentuk akulturasi budaya tersebut berpengaruh pada perkembangan pola tata ruang dan morfologi desa Trusmi-Cirebon tentu merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih desa ini merupakan salah satu desa di antara sedikit desa lama/kuno di Jawa yang masih memiliki kelengkapan sisa-sisa artefak masa lalunya.

1.2. Tujuan Penelitian

Mengungkapkan terjadinya akulturasi budaya pada masyarakat desa Trusmi dan menjelaskan perkembangan pola tata ruang desa sebagai representasi perkembangan budaya masyarakatnya.

1.3. Manfaat Penelitian

- a. Pemahaman terhadap salah satu khasanah kekayaan budaya
- b. Menambah khasanah pengetahuan di bidang antropologi arsitektur yang bidangnya cakupannya adalah lingkungan binaan dalam ranah kebudayaan.
- c. Manfaat praktis adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumbangan bagi landasan untuk preservasi-konservasi Desa Trusmi.

1.4. Sistematika

Pembahasan penelitian ini tersusun dalam 6 bab, yakni :

Bab I Pendahuluan :

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II Studi Pustaka :

Berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan teoritik dalam pengkajian penelitian

Bab III Metoda Penelitian

Bab ini berisi tentang metoda yang digunakan, alat dan tahap-tahap analisis yang dilakukan

Bab IV Hasil

Bab ini adalah deskripsi data Desa Trusmi dan kebudayaan masyarakat

Bab V Pembahasan

Berisi tentang pembahasan akulturasi budaya dan perkembangan pola serta morfologi Desa Trusmi

Bab VI Kesimpulan

Merupakan rangkuman hasil akhir penelitian